

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Yunita Feby Ratna Sari
yunitafeby16@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Banking within the financial world has a very crucial role in fulfilling the growth of the national economy. Moreover, higher money fluidity and a free market provide banking as a trade essential part of trade since it has an intermediate function. The research was quantitative. Furthermore, the population was 44 banking companies that were listed on IDX during 2016-2021. In line with that, there were 9 banking companies as the sample. Additionally, the data were secondary, in form of financial statements through GIBEI and the website (www.idx.co.id). In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The hypothesis test result concluded that (1) managerial ownership had a significantly positive effect on financial performance, (2) the audit committee had a positive but insignificant effect on financial performance, and (3) the commissioner board had a positive but insignificant effect on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance, Banking Companies*

ABSTRAK

Dunia keuangan yaitu perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingginya peredaran uang dan perdagangan bebas menjadikan sektor perbankan sebagai sektor penting dalam perdagangan karena bank memiliki fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat kembali. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 yang berjumlah 44 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan internet (www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa : (1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan (3) dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Perusahaan Perbankan*

PENDAHULUAN

Dunia keuangan yaitu perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingginya peredaran uang dan perdagangan bebas menjadikan sektor perbankan sebagai sektor penting dalam perdagangan karena bank memiliki fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat kembali. Namun, fungsi perbankan sebagai intermediasi keuangan dirasakan belum begitu optimal. Hal ini dapat dilihat dari buruknya kinerja perbankan pada saat krisis ekonomi, seperti banyak bank yang sulit memenuhi ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sebagaimana yang telah ditentukan oleh regulator (Listyawati & Kristiana, 2018). Untuk memperkuat industry perbankan, maka upaya yang dilakukan sesuai dengan enam pilar Arsitektur

Perbankan Indonesia (API) yaitu dengan cara meningkatkan kualitas tata Kelola perusahaan atau sering disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

Good Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan guna peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). Sistem *Good Corporate Governance* memberikan perlindungan efektif bagi stockholder dan stakeholder sehingga mereka akan yakin memperoleh imbal hasil atas investasinya dengan benar. *Good Corporate governance* juga membantu menciptakan suasana kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan berkesinambungan di sektor korporasi. FCGI (2003) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Perhatian investor terhadap GCG sama besarnya dengan perhatian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG sendiri juga mempunyai fungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penerapan GCG akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan.

Bank merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank secara umum berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya serta berperan dalam memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Karena peran sentralnya tersebut kinerja perbankan di suatu negara berdampak besar bagi perekonomian. Prinsip bank adalah mencari laba atau meningkatkan keuntungan. Hal ini yang mengakibatkan laba menjadi suatu ukuran kinerja perusahaan yang sering dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Laporan tentang laba rugi suatu perusahaan menjadi hal yang paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu juga penting dilaporkan sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan keuntungan, resiko, fleksibilitas, pertumbuhan penjualan, dan kemampuan operasional perusahaan. Bank yang keadaannya tidak baik, bukan hanya membahayakan bank itu sendiri tetapi juga membahayakan pihak lainnya. Penilaian Kesehatan bank sangatlah penting, karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Tingkat Kesehatan bank dapat menjadi tolak ukur pencapaian kinerja bank untuk perencanaan masa depan. Untuk bank sendiri, penilaian tingkat Kesehatan bank sangat penting untuk memperoleh gambaran dalam menyusun strategi dan rencana kedepannya serta memperbaiki kekurangan yang berpotensi mengganggu kinerja bank.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah) (2022)

Gambar 1
Indeks Harga Saham Perbankan

Dilihat dari gambar diatas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan sub sektor perbankan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 hingga tahun 2017 harga saham mengalami peningkatan namun di tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami penurunan.

Dengan rata-rata harga saham terendah yakni pada tahun 2016 sebesar Rp. 3005,03,- dan tertinggi yakni pada tahun 2019 sebesar Rp.3838,48,-.

Cara menilai tingkat kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan yang mempengaruhi Kesehatan perbankan sehingga dapat dilihat seberapa besar profit yang dihasilkan perusahaan. Sebagai perusahaan public, perusahaan tidak lagi bertanggung jawab hanya dengan pihak internal saja melainkan dengan pihak eksternal juga. Adapun bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada pihak eksternal dengan menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan setiap tahunnya. Seperti yang dibahas sebelumnya, kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*). ROA merupakan rasio untuk mengukur efisiensi dan kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba.

Tabel 1
Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional
Periode 2016-2020

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)
2016	2,23	22,93	82,22	90,70	2,93
2017	2,45	23,18	78,46	90,04	2,59
2018	2,55	22,97	77,86	94,78	2,37
2019	2,47	23,40	79,39	94,43	2,53
2020	1,64	22,97	86,04	82,33	3,28

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat penurunan rasio ROA yang terjadi 3 tahun belakangan ini yaitu tahun 2018 sebesar 2,55% menjadi 2,47% pada tahun 2019 dan mengalami penurunan lagi sebesar 1,64% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan pergerakan ROA pada Bank Umum Konvensional kurang baik dan berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan. Selain itu, NPL mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2018 sebesar 2,37% menjadi 3,28% pada tahun 2020. Rasio BOPO mengalami penurunan dari tahun 2016-2018, berawal 82,22% menjadi 77,86% dan pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan yang signifikan dari 79,39% menjadi 86,04%.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Komite audit sebagai pihak yang membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham milik manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas yang baik akan membuat investor berani melakukan investasi.

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan mulai banyak, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Mutmainah (2012) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Namun Situmorang & Simanjuntak (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sedangkan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

TINJAUAN TEORITIS

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Definisi ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi. Penerapan *Good Corporate Governance* diakui memberikan manfaat bagi negara, *stakeholders*, maupun bagi perusahaan yang menerapkannya. Efek positif dari penerapan *Good Corporate Governance* yaitu menguatkan perekonomian, dan juga merupakan sebuah alat untuk pengembangan lingkungan sosial dan ekonomi. Bagi negara dimana mayoritas perusahaannya telah menerapkan *Good Corporate Governance* maka pasar modal dinegara tersebut akan lebih diminati oleh para investor global (Andiany, 2011).

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Transparansi, Perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan serta mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder*, termasuk hal-hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya; Akuntabilitas, Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar. Pengelolaan perusahaan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain; Tanggung jawab, Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta menjalankan tanggung jawab masyarakat dan lingkungan untuk mendukung kesinambungan usaha jangka panjang sekaligus mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Citizen*; Independensi, Untuk menjalankan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak pula diintervensi oleh pihak lain; Kewajaran dan kesetaraan, Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Adapun tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut: Menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*); Memastikan bahwa sasaran yang ditetapkan telah dicapai; Memastikan bahwa aktiva perusahaan dijaga dengan baik.

Kepemilikan Manajerial

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan dimanajemen perusahaan baik sebagai dewan komisaris atau sebagai direktur disebut kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang rendah karena perusahaan cenderung mengalokasikan laba bersih sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa depan hal inimenunjukkan bahwa perusahaan beranggapan bahwa investasi menggunakan modal internal lebih efisien dibanding menggunakan dana dari pihak eksternal.

Komite Audit

Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap regulasi.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris ditugaskan sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada direksi perusahaan. Itu berarti, Dewan Komisaris tidak bertugas menjalankan operasional perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Subramanyam (2017:91) kinerja keuangan adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban akan menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Sebuah pencapaian kualitas dan kuantitas perusahaan dapat dilihat pada pegawai yang menjalani tugas dan tanggung jawabnya. Pada bidang apapun seorang pegawai yang mempunyai tanggung jawab harus terus melakukan perbaikan demi perbaikan untuk meningkatkan kinerja, dimana kelancaran berjalannya kinerja operasional perusahaan, merupakan satu elemen yang sangat penting. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Data historis laporan keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang.

Tujuan pelaporan adalah memberikan informasi yang berguna dalam keputusan-keputusan investasi dan kredit, menilai arus kas mendatang, dan informasi mengenai sumber daya dalam perusahaan. Laporan keuangan yang utama adalah (1) Neraca, (2) Laporan Laba-rugi, (3) Laporan ekuitas pemilik, dan (4) Laporan arus kas. *Return on Asset (ROA)* atau *Return on Investment* yang sering juga disebut untuk menilai perusahaan seberapa efektif dan efisien memakai asetnya dari nilai keuntungan bersih. ROA salah satu alat pengukur kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang menjadi acuan utama dalam menilai kinerja keuangan. Jika ROA bernilai besar, menandakan bahwa perusahaan memakai asetnya secara efektif atau dengan aset idle yang minimum (Lukman, 2018: 61). ROA mengukur seberapa efisien aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan (Kieso, 2012:223).

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menjelaskan uraian maksud dari pengukuran prestasi keuangan perusahaan adalah : Mengetahui tingkat likuiditas, adalah terpenuhinya kewajiban keuangan karena adanya kemampuan perusahaan untuk segera menyelesaikan saat tagihan; Mengetahui tingkat solvabilitas, adalah terpenuhinya kewajiban keuangan sebab perusahaan sanggup dalam jangka panjang atau jangka pendek, jika perusahaan dilikuidasi; Mengetahui tingkat rentabilitas, adalah kesanggupan perusahaan memakai aset atau modal secara produktif untuk mencapai laba dalam periode tertentu. Kinerja keuangan wajib diukur, karena bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan diataranya yaitu mampu melunasi tagihan, memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendek saat perusahaan dinyatakan likuidasi, menggunakan aset atau modal secara produktif, dan membayar pokok hutang dan bebas bunga tepat waktu.

Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menganalisis kinerja keuangan merupakan hal sebuah proses kajian yang dilakukan dengan pola pikir yang kritis pada laporan keuangan meliputi *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada laporan keuangan pada suatu periode tertentu menurut Jumingan (2019:240): Review data laporan, Aktivitas me-review ialah suatu cara yang menunjukkan hasil analisis yang mempunyai tingkat pembiasan yang relatif kecil; Menghitung, Melakukan perhitungan-perhitungan dengan berbagai metode dan teknik

analisisnya, baik metode presentase komponen, analisis rasio keuangan, perbandingan. Bergantungnya untuk apa tujuan analisis, sangat diperlukan dalam menentukan metode dan teknik analisis yang digunakan; Membandingkan atau Mengukur, Adanya pada tahap ini, sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut, apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dll. Tahap perbandingan ini ada dua cara, yaitu : *Cross sectional approach* yang merupakan mengevaluasi perbandingan rasio-rasio antar perusahaan lainnya yang bidang bisnisnya sejenis pada saat bersamaan, *Time series analysis* yang merupakan perbandingan dari periode yang satu ke periode lainnya yang dihasilkan perusahaan, apa terdapat peningkatan yang baik atau tidak. Keuangan perusahaan terlihat dari perkembangan tren yang dari tahun ke tahun; Menginterpretasi, Dari proses analisis ini, menemukan kesimpulan yang menjadi inti. Hasil interpretasi menunjukkan keberhasilan sekaligus permasalahan yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan; Solusi, Masalah keuangan yang telah diketahui perusahaan, selanjutnya menemukan jalan keluar yang terbaik sebagai solusi pemecah permasalahan.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2
Daftar Penelitian Terdahulu

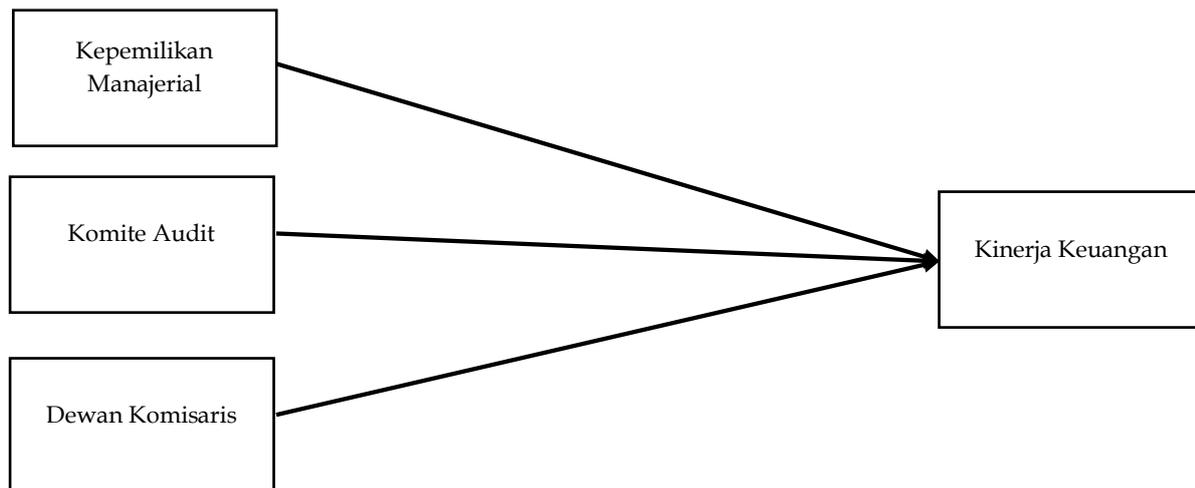
No.	Peneliti	Variabel	Model Penelitian	Hasil
1	Situmorang & Simanjuntak (2019)	Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, komposisi Dewan Direksi, dan komposisi Komisaris Independen) Dependen : Kinerja Keuangan (ROE)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE. Sedangkan secara simultan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah koefisien positif.
2.	Hartono & Nugrahanti (2014)	Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Direktur Dewan Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit) Dependen : Kinerja Keuangan (ROE)	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki efek positif terhadap kinerja bank. Kepemilikan institusional memiliki efek negatif terhadap kinerja bank. Namun, kepemilikan manajemen, dewan independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank.
3.	Diyanty & Yusniar (2019)	Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, CAR) Dependen : Kinerja Keuangan (ROA)	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sedangkan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.	Novitasari & Endiana (2020)	Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Dependen : Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5.	Widhianningrum & Amah (2012)	Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial) Dependen : Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel komisaris independen berefek negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa proporsi komisaris independen perusahaan hanyalah suatu formalitas yang digunakan untuk memenuhi aturan.
6.	Wijayanti & Mutmainah (2012)	Independen : <i>Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit) Dependen : Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
7.	Addiyah (2014)	Independen : <i>Corporate Governance</i> (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Ukuran Perusahaan) Dependen : Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
8.	Laksana (2015)	Independen : <i>Corporate Governance</i> (Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional) Dependen : Kinerja Keuangan (ROA)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

9.	Utomo (2014)	Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kualitas Audit) Dependen : Kinerja Keuangan (ROA)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusi dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris, (khususnya komisaris independen) dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
10.	Atmaja & Riswan (2015)	Independen : <i>Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Dan Komite Audit), Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Perusahaan Dependen : Kinerja Keuangan (ROA)	Kuantitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan leverage perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Rerangka Pemikiran



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Waskito (2014) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Hermiyetti dan Katlanis (2017) diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Extaliyus (2013) mendapatkan hasil, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari Umalomwa dan

Olamide (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite Audit mempunyai tugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan dan sebagai penghubung antara pemegang saham dan Dewan Komisaris dengan pihak manajemen untuk mengatasi masalah pengendalian atau kemungkinan timbulnya agensi (Sekaredi, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diyanty & Yusniar (2019) komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Begitu juga Novitasari & Endiana (2020) mempunyai hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan hal ini disebabkan karena tugas Komite Audit yang memelihara kredibilitas proses penyusunan Laporan Keuangan (Sari, 2016).

H2: Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dean direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. Di dalam penelitian Utomo (2014) dikatakan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga pada penelitian Laksana (2015) mengatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Untuk itu masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris ini terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikutnya yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H3 : Dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2021 yang berjumlah 44 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria dalam penelitian ini adalah: (a) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016- 2021. (b) Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut - turut selama tahun 2016-2021. (c) Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki laba selama tahun 2016-2021. (d) Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial selama tahun 2016-2021. (e) Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki Komite Audit selama tahun 2016-2021. (f) Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki Dewan Komisaris selama tahun 2016-2021. Dari

jumlah populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel diatas yang berjumlah 44 terpilih 9 sampel yang memenuhi kriteria diatas. Berikut adalah nama perusahaan perbankan yang dijadikan sampel :

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang diperoleh dari internet (www.idx.co.id). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan serta data lain yang diperlukan berupa laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM), Komite Audit (KA), dan Dewan Komisaris (DK). Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini digunakan 3 variabel untuk praktek *Good Corporate Governance* yaitu :

a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer. Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

b) Komite Audit

Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga sampai empat anggota, seorang di antaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan (Reviani dan Sudantoko, 2012). Adapun komite audit dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KA = \Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

c) Dewan Komisaris

Menurut penelitian Sari dan Asyik (2013) dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DK = \Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris}$$

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengukur mengenai baik buruknya perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan Return On Asset (ROA). ROA dihitung dari laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset
 Earning Before Interest and Taxes (EBIT) = Laba setelah pajak
 Aktiva = Total Aktiva

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Variabel

Tabel 4
Uji Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean
KM	54	0,0001	9,5850	3,579448
KA	54	50	250	114,35
DK	54	25,0	150,0	90,972
KK	54	0,0671	3,2508	1,814026

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut : Kepemilikan Manajerial (KM), Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 9,5850 dengan nilai rata-rata sebesar 3,579448; Komite Audit (KA), Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 250 dengan nilai rata-rata 114,35; Dewan Komisaris (DK), Variabel Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai minimum sebesar 25,0 dan nilai maksimum sebesar 150,0 dengan nilai rata-rata sebesar 90,972; Kinerja Keuangan (KK), Variabel Kinerja Keuangan (KK) memiliki nilai minimum sebesar 0,0671 dan nilai maximum sebesar 3,2508 dengan nilai rata-rata sebesar 1,814026.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,868	,446
1 KM	,064	,034
KA	,001	,003
DK	-,004	,005

a. Dependent Variable: KPM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 5 diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$KPM = 1,868 + 0,064 KM + 0,001 KA - 0,004 DK + e$$

- Konstanta = 1,868 menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris mempunyai nilai tetap, maka Kinerja Keuangan akan mempunyai nilai sebesar 1,868.
- Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (KM) = 0,064 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan . Menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,064. Hal ini terjadi dengan asumsi pengaruh variabel yang lain konstan.
- Koefisien regresi Komite Audit (KA) = 0,001 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel komite audit terhadap kinerja keuangan. Menunjukkan bahwa apabila komite audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Hal ini terjadi dengan asumsi pengaruh variabel yang lain konstan.
- Koefisien regresi Dewan Komisaris (DK) = -0,004 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara variabel dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Menunjukkan bahwa apabila dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,003. Hal ini terjadi dengan asumsi pengaruh variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

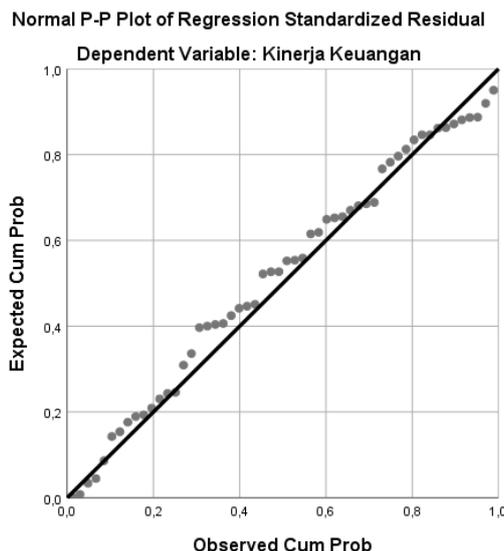
Tabel 6
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68418869
	Absolute	,097
Most Extreme Differences	Positive	,069
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah, 2022



Gambar 3
Grafik pengujian data normalitas
Sumber : data sekunder diolah, 2022

Seperti yang terlihat pada tabel 6 dan gambar 3 diatas bahwa nilai yang didapatkan untuk uji normalitas sebesar 0,200 dan pada grafik dapat dilihat bahwa titik penyebaran data mengarah naik melewati ambang batas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas ini di nyatakan normal karena hasil yang didapat melebihi batas uji normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kepemilikan Manajerial	,680	1,470	Tidak multikolinearitas
Komite Audit	,477	2,098	Tidak multikolinearitas
Dewan Komisaris	,397	2,518	Tidak multikolinearitas

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 7 diatas yang merupakan tampilan dari uji multikolinearitas terlihat bahwa variabel Kepemilikan Manajerial mendapatkan nilai sebesar 0,680, Komite Audit mendapatkan nilai sebesar 0,477, dan Dewan Komisaris mendapatkan nilai sebesar 0,397 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari Kepemilikan Manajerial sebesar 1,470, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari Komite Audit sebesar 2,098, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari Dewan Komisaris sebesar 2,518. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas yang dapat dibuktikan dengan nilai *Tolerance* yang melebihi batas angka yakni 0,10 dan nilai VIF yang berada dibawah batas uji sebesar 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,392 ^a	,153	,103	,7044154	1,019

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Dari hasil diatas didapat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,019. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada penelitian ini, karna nilai DW berada diantara -2 sampai +2.

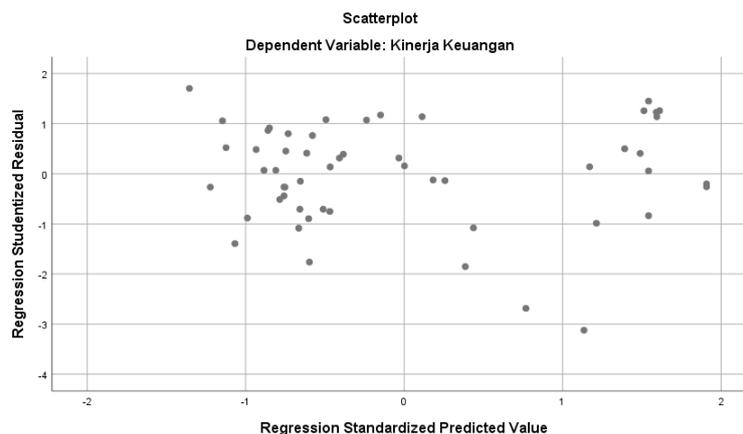
Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,868	,446		4,188	,000
	Kepemilikan Manajerial	,064	,034	,296	1,876	,066
	Komite Audit	,001	,003	,053	,282	,779
	Dewan Komisaris	-,004	,005	-,176	-,854	,397

Sumber : data sekunder diolah, 2022



Gambar 4
Scatterplot

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05; nilai signifikansi variabel komite audit adalah sebesar 0,779 lebih besar dari 0,05; nilai signifikansi variabel dewan komisaris adalah sebesar 0,397 lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain **ketiga** variabel bernilai lebih **besar** dari alpha 5% dan pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak diatas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Kelayakan (Uji F)

Tabel 10
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,497	3	1,499	3,021	,038 ^b
	Residual	24,810	50	,496		
	Total	29,307	53			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Hasil dari uji kelayakan model atau uji f dapat dilihat bahwa angka sig menunjukkan 0,038 yang dimana angka tersebut tidak melebihi dari batas yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris dapat mempengaruhi variabel *dependent* yakni kinerja keuangan atau dengan kata lain layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392 ^a	,153	,103	,7044154

a. Predictors: (Constant), KM, KA, DK

b. Dependent Variable: KK

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0,153 atau sebesar 15,3% hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris mampu berkontribusi sebesar 15,3% terhadap keputusan pembelian, Sedangkan sisanya yang sebesar 84,7% yaitu di dapat dari (100%-15,3% = 84,7%) adalah dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang merupakan diluar dari variabel kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Standardized	Sig.
		Coefficients	
		Beta	
1	(Constant)		,000
	KM	,296	,066
	KA	,053	,779
	DK	-,176	,397

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 12 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis 1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 12 diatas, pengaruh KM terhadap KK menghasilkan nilai *Sig-Vallue* sebesar 0,066. Oleh karena *Sig-Vallue* (0,066) > *Sig Tolerance* (0,05) maka Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Pengujian Hipotesis 2 : Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 12 diatas, pengaruh KA terhadap KK menghasilkan nilai *Sig-Vallue* sebesar 0,779. Oleh karena *Sig-Vallue* (0,779) > *Sig Tolerance* (0,05) maka Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Pengujian Hipotesis 3 : Dewan Komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 12 diatas, pengaruh DK terhadap KK menghasilkan nilai *Sig-Vallue* sebesar 0,397. Oleh karena *Sig-Vallue* (0,397) > *Sig Tolerance* (0,05) maka Dewan Komsisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis ini menyatakan bahwa nilai signifikansi uji t parsial dari Kepemilikan Manajerial (X1) sebesar $0.066 > 0.05$. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (X1) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin naik kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin naik juga. Tidak terdapatnya pengaruh dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan diperusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020), bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan proporsinya masih sangat kecil sehingga dimungkinkan manajer belum merasakan manfaat dari kepemilikan tersebut.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis ini menyatakan bahwa nilai signifikansi uji t parsial dari Komite Audit (X2) sebesar $0.779 > 0.05$. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa Komite Audit (X2) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin naik komite audit maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin naik juga. Hal ini mungkin disebabkan karena keberadaan komite audit dalam perusahaan yang telah diatur oleh Peraturan Bapepam Kep 29/PM/2004 tentang peraturan Nomor IX.1.5 membuat perusahaan hanya sebatas menjalankan formalitas dalam menaati peraturan tentang jumlah minimal komite audit dalam perusahaan yaitu tiga orang (satu orang anggota komisaris independen dan dua anggota lainnya). Hal ini terbukti dari rata-rata jumlah anggota komite audit perusahaan sampel sebesar (3 orang). Formalitas dalam menaati peraturan tentang jumlah komite audit ini yang menyebabkan efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsinya menjadi kurang maksimal sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Komite audit yang ideal berjumlah tiga sampai empat orang tergantung besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyanty & Yusniar (2019) bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan rata-rata jumlah komite audit yang ideal adalah 3-4 orang.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis ini menyatakan bahwa nilai signifikansi uji t parsial dari Dewan Komisaris (X3) sebesar $0.397 > 0.05$. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa Dewan Komisaris (X3) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya setiap kenaikan ukuran dewan komisaris akan menurunkan nilai ROA kinerja keuangan. Tidak adanya pengaruh antara dewan komisaris dan kinerja keuangan perusahaan dapat terjadi antara lain karena masih banyak komisaris independen yang diangkat bukan karena alasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki melainkan karena kepentingan tertentu terhadap perusahaan dan pemilihannya secara subjektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyanty & Yusniar (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil yang sudah diuraikan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin naik proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan menjamin adanya kenaikan kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya saat perusahaan mengalami penurunan laba maka harga saham perusahaan akan turun dan kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan proporsinya masih sangat kecil sehingga dimungkinkan manajer belum merasakan manfaat dari kepemilikan tersebut.
2. Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak anggota komite audit maka kinerja keuangan akan semakin bagus. Dalam penelitian ini anggota komite audit tidak terlalu banyak maka dapat disimpulkan komite audit tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan. Komite audit tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik karena manajemen dapat memanipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika jumlah anggota dewan komisaris meningkat maka tingkat kinerja keuangan akan

menurun. Dalam penelitian ini jumlah anggota dewan komisaris tidak terlalu banyak maka dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat diartikan bahwa banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris mempengaruhi aktivitas manajemen bagi perusahaan sehingga terdapat adanya hubungan terhadap tinggi atau rendahnya kinerja keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan adalah : 1) Peneliti dalam mendapatkan data keuangan tidak dapat bertemu secara langsung dan hanya dapat mengakses data keuangan di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, karena kesibukan dari responden itu sendiri, 2) Ada beberapa perusahaan sampel yang menerbitkan laporan keuangan kurang lengkap sehingga informasi yang dibutuhkan oleh peneliti menjadi terbatas, 3) Variabel independen yang digunakan yang berkaitan dengan mekanisme *Good Corporate Governance* hanya kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan hanya terbatas diukur dengan *Return On Assets (ROA)*.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel dependen yang lebih luas, tidak hanya dari segi kinerja keuangan perbankan tetapi kinerja perbankan tersebut secara keseluruhan, sedangkan untuk variabel independen agar menggunakan variabel independen yang lebih luas, tidak hanya dari segi kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, tetapi proksi-proksi *Good Corporate Governance* tersebut secara keseluruhan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya lebih komprehensif dalam menyajikan hasil penelitian yang lebih bermanfaat dibandingkan penelitian sebelumnya, 2) Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari enam tahun (2016-2021), sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang, 3) Agar semua variabel independen (kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka perlu adanya upaya dari perusahaan untuk menambah atau meningkatkan jumlah komite audit lalu untuk kepemilikan manajerial perusahaan diharapkan dapat meningkatkan Kepemilikan Manajerial, karena Kepemilikan Manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). pengaruh good corporate governance pada manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Bangun, W. V. B. (2017). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komposisi Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*.
- Definisi dewan direksi. <https://kamus.tokopedia.com/d/dewan-direksi/>
- Eprilia, K. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Wijaya Putra).

- Fadlilah, T. I. N., Setiono, H., & Dafi, M. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit).
- Ferial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. R. (2016). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan (studi pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)*. Brawijaya University.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718-1727.
- Halawa, A.F. 2017. Good Corporate Governance. https://www.academia.edu/35016488/Good_Corporate_Governance.
- Kasih, A. P. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kelvianto L. Dan Mustamu R.H. 2018. Implementasi Prinsip-prinsip Good Corporate Governance. <https://media.neliti.com/media/publications/287187-implementasi-prinsip-prinsip-good-corpor-e6724f2f.pdf>.
- Khurnanto, R. F., & Syafruddin, M. (2015). *Pengaruh Komite Audit dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Komite Audit. <https://www.phapros.co.id/komite-audit>.
- Nauziah, A. A., Mahsuni, A. W., & Mawardi, M. C. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Earning Manajemen) Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar dalam Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 906-936.
- Pahlevi. 2019. Pengertian Good Corporate Governance. <https://www.pahlevi.net/pengertian-good-corporate-governance/>.
- Permanasari, W. I., & Kawedar, W. (2010). *Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160-169.
- Sudiyanto, Y., & Husaini, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 689-695.
- Sulistyoningsih, N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Suyono, E. (2017). Bagaimana model pengukuran earnings management: Mana yang paling akurat. *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) F*, 7, 303-324.
- Tentang Komite Audit. <https://www.ikai.id/tentang-komite-audit/>.
- Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris. <https://www.phapros.co.id/-tugas-dan-tanggung-jawab-komisaris>.

Yuliara, I. M. (2016). Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana Tahun 2016.